

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan dari keseluruhan hasil analisis yaitu sebagai berikut :

- a. Pada tahun 2014 diperoleh EVA sebesar Rp -78.627.206,89. Dengan demikian, nilai $EVA < 0$ yang mengartikan kinerja keuangan PT Betonjaya Manunggal, Tbk pada tahun 2014 tidak memiliki nilai tambah ekonomis.
- b. Pada tahun 2015 diperoleh EVA sebesar Rp -558.680.444,69. Dengan demikian, nilai $EVA < 0$ yang mengartikan kinerja keuangan PT Betonjaya Manunggal, Tbk pada tahun 2015 tidak memiliki nilai tambah ekonomis.
- c. Pada tahun 2016 diperoleh EVA sebesar Rp -4.640.932.603,60. Dengan demikian, nilai $EVA < 0$ yang mengartikan kinerja keuangan PT Betonjaya Manunggal, Tbk pada tahun 2016 tidak memiliki nilai tambah ekonomis.
- d. Pada tahun 2017 diperoleh EVA sebesar Rp 176.351.730,75. Dengan demikian, nilai $EVA > 0$ yang mengartikan kinerja keuangan PT Betonjaya Manunggal, Tbk pada tahun 2017 memiliki nilai tambah ekonomis.

- e. Pada tahun 2018 diperoleh EVA sebesar Rp 1.151.385.018,37. Dengan demikian, nilai $EVA > 0$ yang mengartikan kinerja keuangan PT Betonjaya Manunggal, Tbk pada tahun 2018 memiliki nilai tambah ekonomis.

5.2. Implikasi / Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil, penulis memberikan saran yang mungkin dapat dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan :

1. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat dilakukan dengan menambah rentang waktu penelitian dan dengan rasio keuangan untuk menghasilkan penilaian kinerja keuangan yang lebih detail.

5.3. Keterbatasan

1. Hasil dari penelitian ini terbatas dikarenakan hanya pada 5 periode terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai 2018. Akan tetapi, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan PT Betonjaya Manunggal, Tbk.
2. Metode EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu lainnya seperti loyalitas konsumen. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham tertentu, padahal faktor-faktor lain terkadang lebih dominan.